

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Perilaku Agresif**

##### **1. Teori Perilaku Agresif**

Perilaku agresif merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh individu dengan maksud untuk menyakiti, merusak dan melukai orang lain atau objek disekitarnya. Adanya situasi dan rangsangan dari luar yang tidak menyenangkan menjadi pemicu timbulnya perilaku agresif tersebut. Pada situasi konflik, seorang individu yang berperilaku agresif ingin selalu menang dengan cara menekan, mendominasi ataupun mengintimidasi orang lain.

Agresif adalah suatu perilaku suka menyerang. Artinya, individu yang memiliki sifat agresif cenderung suka menyerang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Fadlillah (2017: 166) agresif memiliki kecenderungan ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Menurut Scheneiders dalam Susantyo (2011: 189) menjelaskan perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditujukan kepada orang lain atau objek tertentu dengan sengaja secara verbal dan perilaku non verbal. Agresi secara non verbal ialah agresif secara fisik meliputi memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Sedangkan agresi secara verbal (kata-kata) meliputi penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh dan tolol (Rohmatun, dkk,

2017: 170).

Kecenderungan perilaku agresif sudah sering terjadi di sekeliling kita tidak terkecuali di dunia pendidikan. Menurut Hurlock dalam Bakar, dkk (2019: 78) menyatakan bahwa perilaku agresif adalah tindak permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain, diekspresikan berupa penyerangan fisik atau lisan terhadap orang lain. Sedangkan menurut Berkowitz dalam Siddiqah (2010: 51) perilaku agresif diartikan sebagai perilaku melukai atau menyakiti orang lain, baik fisik maupun psikis, yang menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain atau merusak milik orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan perilaku agresif adalah perilaku menyakiti, melukai dan menyerang orang lain atau objek tertentu yang menyebabkan kerusakan fisik dan psikis secara verbal dan non verbal.

Agresi adalah perilaku yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara yang keliru, sehingga melanggar hak orang lain. Perilaku agresif antara lain, berkelahi, mengambil milik orang lain, merebut sesuatu dari orang lain, memanggil dengan julukan yang tidak baik, mendorong, memukul, menendang, menggoda atau menjahili, tidak mau menuruti perintah, mengolo-olok, tidak dapat bersikap sopan dan mengabaikan pihak yang semestinya dihormati (Gracina, 2005: 30).

## 2. Karakteristik Perilaku Agresif

Menurut Gallagher&Ashford dalam Sarfika, dkk (2019: 258) karakteristik perilaku agresif berdasarkan aspek-aspek yaitu:

- a. Agresi fisik (*physical aggression*) merupakan perilaku menyerang orang lain menggunakan bagian tubuh yang keras atau benda lain yang menyebabkan korbannya luka fisik.
- b. Agresi verbal (*verbal aggression*) merupakan perilaku verbal (lisan) berupa ancaman atau penolakan terhadap orang lain yang menyebabkan korban terluka secara psikis.
- c. Kemarahan (*anger*) merupakan respon emosional seseorang yang menunjukkan perasaan marah dan frustrasi.
- d. Permusuhan (*hostility*) merupakan perilaku verbal terhadap orang lain secara implisit seperti perasaan curiga dengan tujuan melindungi diri sendiri dari rangsangan yang dianggap berbahaya.

## 3. Bentuk-bentuk Perilaku Agresi

Menurut Delut dalam Supriyo, dkk (2013: 59) bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum, yaitu:

- a. Menyerang secara fisik seperti memukul, menendang, merusak.
- b. Menyerang dengan kata-kata.
- c. Mencela orang lain.
- d. Menyerbu daerah orang lain.
- e. Mengancam daerah lain.
- f. Main perintah.

- g. Melanggar milik orang lain.
- h. Tidak mentaati perintah.
- i. Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu.
- j. Bersorak-sorak, berteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak tepat.
- k. Menyerang tingkah laku yang dibenci.

Sedangkan menurut Baron dan Byrne dalam Rohmatun, dkk (2017: 173) ada delapan macam perilaku agresif, yaitu:

- a. Agresi langsung, aktif verbal berbentuk meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan.
- b. Agresi langsung, aktif non verbal berbentuk serangan fisik seperti mendorong, memukul maupun menendang, dan gesture menjelekkan orang lain.
- c. Agresi langsung, pasif verbal berbentuk tidak menjawab panggilan orang lain.
- d. Agresi langsung, pasif non verbal berbentuk tidak memberi target berkembang
- e. Agresi tidak langsung, aktif verbal berbentuk menyebarkan rumor negatif, menghina pendapat orang lain.
- f. Agresi tidak langsung, aktif non verbal berbentuk pencurian atau perusakan barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target.

- g. Agresi tidak langsung, pasif verbal membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
- h. Agresi tidak langsung, pasif non verbal menyebabkan orang lain tidak membantu target, tidak membantu target menghindari masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bentuk-bentuk perilaku agresif yaitu agresi secara verbal (lisan) dan agresi non verbal (fisik).

#### **4. Ciri-ciri Perilaku Agresif**

Menurut Supriyo, dkk (2013: 59) ciri-ciri orang yang memiliki perilaku agresif adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan untuk mencelakakan.

Maksudnya adalah pelaku sudah memiliki rencana untuk melukai ataupun menyakiti korban, misalnya pelaku memiliki dendam pada korban dan ingin melakukan balas dendam.

- b. Ketidakinginan si korban menerima tingkah laku pelaku.

Maksudnya adalah pelaku secara tiba-tiba melakukan kekerasan seperti memukul, menampar korban tapi korban merasa tidak melakukan kesalahan apapun sehingga tidak pantas mendapatkan perlakuan itu dari pelaku.

- c. Menyerang pendapat orang lain.

Maksudnya adalah pelaku tidak bisa menerima menerima pendapat orang lain dan secara terang-terangan menentang pendapat orang tersebut yang terkadang diiringi ejekan atau olok-olokan

- d. Marah-marah tanpa alasan yang jelas.

Maksudnya adalah pelaku marah-marah kepada orang lain tanpa ada penyebabnya.

- e. Melakukan perkelahian

Maksudnya adalah pelaku melakukan perkelahian dengan orang lain dimana berkelahi tergolong perilaku agresif.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif**

Menurut Myers dalam Asyanti, Adelina (2017: 3) faktor yang mempengaruhi perilaku agresif antara lain:

- a. Frustrasi, merupakan gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.
- b. Pembelajaran agresi, dengan menggunakan reward dan pembelajaran sosial.
- c. Pengaruh lingkungan, situasi lingkungan yang menyakitkan, suhu udara panas, serangan, kerumunan orang yang dapat memicu perilaku agresif.
- d. Sistem saraf otak, mekanisem neural otak mendukung regulasi diri sehingga mengurangi perilaku agresif.
- e. Faktor genetik atau keturunan.
- f. Faktor kimia dalam darah, meliputi alkohol dan obat-obatan.

Sedangkan, menurut Andi Mapiere dalam Putri, A (2019: 31) faktor-faktor penyebab perilaku agresif:

- a. Kondisi pribadi remaja, yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis, lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.
- b. Lingkungan rumah dan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga remaja mencarinya dalam kelompok sebayanya, kurangnya komunikasi sesama anggota keluarga, status ekonomi keluarga yang rendah, ada penolakan dari ayah maupun dari ibu, serta keluarga yang kurang harmonis.
- c. Lingkungan masyarakat yang kurang sehat, seperti kurangnya fasilitas pendidikan pada masyarakat, kurangnya pengawasan terhadap remaja serta pengaruh norma-norma baru yang ada di luar.
- d. Lingkungan sekolah, seperti kurangnya fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat remaja, kurangnya perhatian guru, tata cara disiplin yang terlalu kaku atau norma-norma pendidikan yang kurang diterapkan.

## **6. Dampak Negatif Perilaku Agresif**

Perilaku agresif memberikan dampak secara psikologis dan fisik terhadap peserta didik. Apabila peserta didik sering berperilaku agresif akan menimbulkan kecenderungan melakukan tindak kekerasan dalam

penyelesaian masalah, sulit mengontrol emosi, koping yang dimiliki kurang baik sehingga peserta didik rentan melakukan penyimpangan seperti NAPZA, psikotropika, dll (Trisnawati dalam Yani, 2019: 38).

Selain itu, perilaku agresif juga menimbulkan dampak negatif bagi pelaku dan korban. Bagi pelaku dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif yaitu dijauhi dan dibenci oleh orang-orang disekitar, sedangkan bagi korban dampak yang ditimbulkan berupa sakit fisik dan psikis serta kerugian lainnya (Yusri dan Restu, 2013: 243)

## **B. Peserta Didik**

### **1. Definisi Perkembangan Peserta Didik**

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang diikuti oleh peserta didik berusia 12-15 tahun. Pada usia itu peserta didik berada pada tahapan remaja awal dimana telah terjadi perubahan fisik dan psikis dalam diri peserta didik. Dalam pertumbuhan fisiknya, kondisi fisik yang sehat dan kuat amat penting dalam ketahanan dan keamanan perlindungan tubuh.

Selain itu dalam kehidupan pribadi diperlukan keselarahan antara kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis. Kebutuhan fisik misalnya, makan, minum, bernafas, keamanan, kelegaan. Sedangkan, dalam sosio-psikologis berkaitan dengan kemampuan menguasai sikap dan emosi serta sarana komunikasi yang baik. Hal itu akan nampak dalam perilaku dan perbuatan yang mantap.

## **2. Tugas Perkembangan Peserta Didik**

Menurut Juhri dalam Iswati (2018: 52) tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita
- b. Menjalin hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lain jenis kelamin.
- c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya dan orang-orang dewasa lain
- d. Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis. Memilih dan mempersiapkan diri kearah suatu pekerjaan atau jabatan
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warga negara yang terpuji.
- f. Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan oleh masyarakat
- g. Mempersiapkan diri untuk pernikahan dan hidup keluarga
- h. Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia.

### **C. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita pada tahun 2019 tentang “Bentuk-Bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam”. Hasil penelitian yang diperoleh bentuk perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam terdiri atas perilaku agresif fisik

dan perilaku agresif verbal. Pemicu perilaku agresif secara internal dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam secara internal adalah keyakinan normatif, amarah dan frustrasi. Sedangkan pemicu perilaku agresif secara eksternal adalah provokasi dari orang lain, adanya kelompok geng sesama teman sebaya, orang tua yang bersikap keras dalam memecahkan suatu permasalahan, kurangnya komunikasi antara siswa dengan orang tua, serta guru yang selalu terlambat masuk keruang kelas sehingga memberi peluang yang sangat besar untuk siswa melakukan tindakan agresif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan peneliti adalah metode deskriptif namun Anita menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanisa, Andani pada tahun 2018 tentang “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa SMK Piri 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab perilaku agresif siswa yang pertama, faktor sosial yang berasal dari teman yang berperilaku agresif, provokasi, dan hubungan yang kurang baik dengan guru. Kedua, faktor psikologis yaitu perilaku naluriah. Ketiga, faktor lingkungan fisik yaitu suhu udara, kebisingan, dan kesesakan. Keempat, faktor keluarga yaitu kurang perhatian dan kasih sayang, orang tua yang sering bertengkar, konflik dengan orangtua atau saudara, orangtua yang melakukan kekerasan. Kelima, faktor kognisi yaitu memiliki cara pemecahan masalah yang tidak efektif dan memiliki pemahaman bahwa perilaku agresif itu tepat dan efektif, memiliki tujuan diri yang lebih

dominan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *purposive sampling*.